



Relevansi Dimensi Spiritual Manusia Terhadap Implementasi Pendidikan Karakter

Sri Haryanto

Universitas Sains al-Qur'an Jawa Tengah

sriharyanto@unsiq.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.54298/jk.v7i1.4005>

Abstract

This study aims to explore the relevance of the spiritual dimension of humans to the implementation of character education. Through a qualitative approach, this study analyzes spiritual concepts in various religions and philosophies and relates them to educational values. This study used a descriptive qualitative research method. A research approach that aims to describe and understand phenomena that occur in their natural context. This research does not focus on hypothesis testing or statistical generalizations but rather emphasizes a deep understanding of a problem or phenomenon. Researchers use an inductive approach to identify patterns, themes, and characteristics that emerge from the collected data. The results of descriptive qualitative research are in-depth descriptions of the phenomena studied, which can provide rich and contextual understanding. Based on research, it was found that the spiritual dimension of humans and character education are closely related. Character education aims to form good and quality character in individuals, while the spiritual dimension involves understanding and awareness of the nature of self, life, and its creator. The contribution of the spiritual dimension of humans in character education can provide a strong foundation for the formation of individuals with integrity, responsibility, and care for others. The implication of this research is the need to include a spiritual approach in the character education curriculum as an effort to form a generation that has a strong morality and positive attitude towards life.

Keywords: human, spiritual, character education

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi relevansi dimensi spiritual manusia terhadap implementasi pendidikan karakter. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini menganalisis konsep-konsep spiritual dalam berbagai agama dan filsafat, serta mengaitkannya dengan nilai-nilai pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami fenomena yang terjadi di dalam konteks alamiahnya. Penelitian ini tidak berfokus pada pengujian hipotesis atau generalisasi statistik, melainkan lebih menekankan pada pemahaman mendalam mengenai suatu masalah atau fenomena. Peneliti menggunakan pendekatan induktif untuk mengidentifikasi pola-pola, tema-tema, dan karakteristik yang muncul dari data yang terkumpul. Hasil dari penelitian kualitatif deskriptif berupa deskripsi mendalam mengenai fenomena yang diteliti, yang dapat memberikan pemahaman yang kaya dan kontekstual. Berdasarkan penelitian ditemukan, dimensi spiritual manusia dan pendidikan karakter memiliki keterkaitan yang erat. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk karakter yang baik dan berkualitas pada individu,

sementara dimensi spiritual melibatkan pemahaman dan kesadaran terhadap hakikat diri, kehidupan, dan penciptanya. Kontribusi dimensi spiritual manusia dalam pendidikan karakter dapat memberikan landasan yang kuat bagi pembentukan individu yang berintegritas, bertanggung jawab, dan peduli terhadap sesama. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya memasukkan pendekatan spiritual dalam kurikulum pendidikan karakter sebagai upaya untuk membentuk generasi yang memiliki moralitas yang kokoh dan sikap positif terhadap kehidupan.

Kata Kunci: Manusia, Spiritual, Pendidikan Karakter

Pendahuluan

Manusia merupakan satu hakikat yang multi dimensi. Manusia memiliki dimensi *material* (fisik) dan *immaterial* (spiritual). Dimensi spiritual adalah keseluruhan potensi luhur (*highest potential*) manusia yang memancar dari dimensi ruh dan fitrah. Ruh adalah dimensi spiritual yang bersumber dari Tuhan, bersifat *ilahiyyah* (ketuhanan) dan mempunyai daya spiritual yang menarik *jism* dan *nafs* menuju Allah. Keberadaan Tuhan pada dimensi spiritualitas manusia tergambar dari sifat-sifat Tuhan yang tercermin pada sifat-sifat manusia, yang tidak dibatasi oleh ruang dan tidak mengandung kategori kuantitas dan kualitas, bentuk, warna serta ukuran.^{1 2}

Manusia sebagai makhluk berdimensi spiritual memiliki hubungan langsung dengan Tuhan, hubungan yang termanifestasikan melalui instrumen ibadah, seperti shalat, puasa, zakat, haji, dzikir, dan amalan lainnya. Spiritualitas juga merujuk pada pengalaman dan pemahaman individu tentang aspek-aspek transenden dalam kehidupan mereka, yang mencakup kesadaran diri tentang asal usul, tujuan, dan takdirnya. Diantara aspek penting spiritualitas manusia ditunjukkan dalam kecenderungan manusia untuk mencari makna hidup, dan dorongan (motivasi) untuk menemukan jawaban atas pertanyaan penting seperti “apa tujuan hidupnya”, untuk apa ada di dunia” dan kemana akan kembali setelah kehidupan ini.

Spiritualitas juga mencakup pengalaman transenden (pengalaman spiritual). Pengalaman yang diperoleh melalui praktik-praktik spiritual, seperti meditasi, doa, yoga, atau ritual agama. (Haryanto, 2022). Praktik Spiritual ini dapat membantu Individu mencapai kedamaian, kebijaksanaan, dan pemahaman yang lebih dalam tentang diri, alam dan Tuhan. Dimensi spiritual manusia memiliki peran penting dalam membimbing nilai-nilai, tindakan, dan hubungan manusia dengan sesama dan Tuhanya. Spiritualitas juga memberi kemampuan untuk merenungkan dan memahami nilai-nilai moral, dan tanggung jawab untuk bertindak dengan arif dan bijaksana. Namun, spiritualitas tidak selalu

¹ Imam Al-Ghazali, *Ringkasan Ihya'ulumuddin* (Akbar Media, 2008).

² Abu Hamid Muhammad Al-Ghazali, *Mishkat Al-Anwar*, vol. 19, 2014.

Relevansi Dimensi Spiritual Manusia Terhadap Implementasi Pendidikan Karakter – Sri Haryanto

menghasilkan tindakan positif, karena setiap individu memiliki kebebasan untuk memilih bagaimana mereka mengarahkan aspek spiritualitas dalam hidupnya.

Atas dasar itulah, maka dimensi spiritual sebagai salah satu keunggulan manusia harus dijaga dan dikembangkan secara terpadu, simultan, utuh, dan kontinu agar manusia dapat mencapai tujuan hidupnya, mampu menjalankan amanah Ilahiah sebagai *abddulah* dan *khalifatullah*, serta memahami eksistensi dirinya sebagai makhluk terbaik ciptaan Tuhan, melalui pendidikan. Dari sudut pandang ini, maka Pendidikan mesti diarahkan pada upaya pembentukan pribadi yang holistik dan integralistik sebagai makhluk bio-psiko-spiritual-religius yang taat asas terhadap pengabdian kepada sang pencipta.

Pendidikan yang diperlukan pada masa kini dan masa depan adalah pendidikan yang menekankan pada pengembangan manusia yang memiliki kecerdasan intelektual, keanggunan dalam aspek moralitas, dan keunggulan dalam dimensi spiritualitas, yang disebut sebagai pendidikan karakter. Pendidikan karakter diperlukan untuk melahirkan generasi yang berkarakter, generasi yang sehat mental, stabil emosi, dan spiritual. Pendidikan karakter diperlukan sebagai filter kemerosotan moral dan spiritual serta kemungkinan salah arah orientasi pendidikan yang membanggakan kecerdasan intelektual dan mengesampingkan keutuhan potensi-potensi berharga peserta didik.³ Pendidikan karakter berbasis pada dimensi spiritual dapat membantu individu menjadi pribadi yang lebih baik, peduli, berintegritas, dan bertanggung jawab. Ini juga dapat membantu mereka mengatasi konflik, menjalani kehidupan yang lebih bermakna.⁴ Oleh karena itu, integrasi. Relevansi dan implikasi dimensi spiritual dalam pendidikan karakter layak untuk ditelaah dengan lebih mendalam.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ada pada saat penelitian dilakukan. Tahapan penelitian penulis mengadopsi tiga tahapan penelitian kualitatif Bogdan, yakni pra-lapangan, lapangan dan analisis intensif. Kegiatan pra-lapangan dengan melakukan strategi *coding*, selanjutnya *memoring*, kemudian diagram terpadu dan sesi yakni digunakan untuk menarik seluruh rincian menjadi satu kesimpulan.⁵ Penelitian ini menggunakan data kualitatif dalam bentuk kata atau kalimat. Teknik pengumpulan data dengan studi pustaka dengan cara

³ Sri Haryanto, "BAB III URGENSI PENDIDIKAN KARAKTER," *Membangun Pendidikan Karakter*, 2022, 31.

⁴ Sri Haryanto, "Reformulating the Design of Character Education Based on 'Spiritual-Religious Values,'" *Erudio: Journal of Educational Innovation* 9, no. December (2022): 129–35, <https://erudio.ub.ac.id>.

⁵ Wilhelmus Hary Susilo, *Penelitian Kualitatif: Aplikasi Pada Penelitian Ilmu Kesehatan*, *Journal Equilibrium*, vol. 5, 2009.

mencari dan mengambil ayat-ayat al-Qur'an serta riwayat hadits dan pendapat para ahli dari buku-buku yang terkait dengan fenomena permasalahan yang sedang diteliti. Di dalam implementasinya, cara pengambilan data terdapat dua kategori, (1) pengumpulan data utama (primer) yaitu data yang langsung dicari dan dikumpulkan secara detail oleh peneliti dari sumber pertama; (2) pengambilan data pendukung (sekunder) adalah data yang sudah tersedia dalam bentuk dokumen. Adapun analisis yang digunakan untuk mengolah data adalah konten analisis dengan pendekatan hermeneutika. Hermeneutik dijadikan sebagai *tool* untuk menganalisis serta mengetahui lebih dalam arti dan maksud yang dikandung dalam sebuah teks⁶

Hasil dan Pembahasan

Dimensi Spiritual Manusia

Manusia memiliki dimensi material dan spiritual. Dimensi spiritual manusia adalah Ruh yang merupakan potensi luhur (*highest potential*) manusia. Ruh dalam bahasa Arab mempunyai banyak arti, روح (*rūh*), ریح (*rich*) yang berarti angin, dan روح (*rawh*) yang berarti rahmat. Dalam al-Qur'an kata rūh disebutkan sebanyak 24 kali, masing-masing terdapat dalam 19 surah yang tersebar dalam 21 ayat. (Baharuddin, 2004). Istilah "Ruh" dalam bahasa Arab juga digunakan untuk menunjukkan jiwa, kehidupan, nafas, wahyu, perintah, dan rahmat.⁷

Rūh secara terminologis dimaknai sebagai hakikat dan jati diri manusia. Adanya Ruh inilah yang menjadikan manusia hidup serta memiliki pengetahuan segala sesuatu yang bersifat spiritual. Ruh adalah zat yang memiliki esensi murni, hidup, dan secara prinsip berbeda dengan fisik tubuh.⁸ Ruh merupakan dimensi spiritual manusia yang bersumber langsung dari Tuhan. (QS. Al-Hijr:29). Oleh karena ruh ditiupkan langsung oleh Tuhan, maka ruh memiliki sifat ketuhanan dan mempunyai daya spiritual yang menarik *jism* dan *nafs* menuju Tuhan. Para ahli menyatakan bahwa ruh dikategorikan sebagai badan halus (*jism latif*), ada juga yang menyebut sebagai substansi sederhana (*jaubar basi*), serta ada yang menyatakan substansi ruhani (*jaubar ruhani*). Ruh inilah yang menjadi perbedaan di antara entitas manusia dengan entitas makhluk lain. Ruh sebagai dimensi spiritual memiliki kemampuan mengatur dan menerapkan makna, nilai, dan sifat-sifat kehidupan spiritual, kecenderungan menjalani hidup yang mempunyai tujuan, serta dorongan untuk mencari kebahagiaan dalam hidup.⁹

⁶ M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, Abd. Syakur Dj. Tangerang: Lentera Hati (Lentera Hati Group, 2013).

⁷ Ahmad Warson Munawwir, "Kamus Arab Indonesia Al Munawwir," in *Cetakan 14*, 1997.

⁸ M Dawam Rahardjo, *Ensiklopedi Al-Qur'an: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep* (Diterbitkan oleh Penerbit Paramadina bekerjasama Jurnal Ulumul Qur'an, 2017).

⁹ Desmita, "Developmental Psychology", *Psikologi Perkembangan, Rineka Cipta*, 2017.

Relevansi Dimensi Spiritual Manusia Terhadap Implementasi Pendidikan Karakter – Sri Haryanto

Relevansi dimensi spiritual Manusia dengan Konsep Pendidikan Karakter

Spiritual merupakan entitas tertinggi manusia yang ditunjukkan oleh kecenderungannya dalam segala hal kepatuhan dan ketundukan. Dalam konteks pendidikan, dimensi spiritual memiliki relevansi penting dengan pendidikan karakter. Pembentukan karakter sangat dipengaruhi oleh spiritualitas yang merupakan komponen integral manusia. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk karakter yang positif, sementara dimensi spiritual manusia melibatkan kesadaran dan pemahaman akan hakikat diri, kehidupan, serta penciptanya.¹⁰

Pendidikan karakter hakikatnya merupakan proses pembiasaan individu dengan nilai-nilai moral, etika, dan perilaku yang baik dalam rangka membangun kepribadian yang berintegritas. Dimensi ini dapat memberikan dasar yang kuat untuk pembentukan karakter positif. Lebih dalam terkait relevansi dimensi spiritual dengan pendidikan karakter, dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Dimensi spiritual manusia mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, kebaikan, kasih sayang, dan empati. Nilai-nilai ini menjadi landasan utama dalam pembentukan karakter baik. Integrasi dimensi spiritual dalam pendidikan karakter dapat memberikan landasan yang kuat bagi pembentukan karakter yang baik, karena nilai-nilai seperti kejujuran, kebaikan, kasih sayang, dan empati menjadi terpupuk secara mendalam melalui pemahaman spiritual yang lebih dalam.
2. Dimensi spiritual berpusat pada nilai-nilai moral dan etika, sejalan dengan itu pendidikan karakter juga bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai moral dan spiritual. Nilai-nilai spiritual ini memberikan landasan yang kuat untuk pengembangan karakter. Integrasi dimensi spiritual manusia dalam pendidikan karakter memperkuat landasan moral dan etika dalam pembentukan karakter, sehingga individu dapat mengembangkan keselarasan nilai-nilai moral dan etika secara lebih mendalam.
3. Spiritualitas mencakup konsep empati, kasih sayang, dan kepedulian terhadap sesama. Konsep ini adalah nilai-nilai penting dalam pendidikan karakter, karena kepedulian dan kasih sayang terhadap sesama ini akan menjadikan individu memiliki kemampuan dan pemahaman dan menghargai orang lain, memiliki kemampuan untuk bersimpati, berempati dan kesediaan untuk membantu sesama

¹⁰ Robertus Suraji and Istianingsih Sastrodiharjo, "Peran Spiritualitas Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik," *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 7, no. 4 (2021): 570, <https://doi.org/10.29210/020211246>.

4. Dimensi spiritual membantu seseorang untuk mengembangkan kebijaksanaan dan ketenangan batin. Hal ini akan membantu dalam menghadapi tantangan hidup dengan bijak dan tenang, serta mampu mengendalikan emosi dan tindakan yang diambil.
5. Spiritualitas dapat membantu seseorang untuk meningkatkan kesadaran diri, sehingga mampu mengenali nilai-nilai yang penting dalam kehidupan dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai tersebut.
6. Dimensi spiritual melibatkan pencarian makna hidup, dan pendidikan karakter mengantarkan individu untuk mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang substansi dan eksistensi diri, serta dorongan untuk menemukan makna kehidupan. Pemahaman ini dapat membantu individu membuat keputusan yang lebih baik.
7. Spiritualitas terkait dengan ekspresi kreatif, seperti seni, musik, atau sastra. Pendidikan karakter dapat mempromosikan kreativitas dan ekspresi seni sebagai cara untuk mengungkapkan nilai-nilai dan moralitas yang baik.
8. Dimensi spiritual terkait dengan praktik agama dan pemahaman tentang hubungan dengan yang transenden. Pendidikan karakter membantu individu memahami dan menjalani prinsip-prinsip agama dengan penuh integritas.
9. Dimensi spiritual melibatkan kesadaran diri. Pendidikan karakter dapat membantu individu mengembangkan kesadaran diri tentang nilai-nilai dan tindakan mereka, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang bijaksana dan beretika.

Relevansi dimensi spiritual manusia dengan pendidikan karakter, seperti yang dijelaskan dalam poin-poin tersebut, memberikan landasan yang kuat bagi pembentukan karakter yang baik. Hal ini karena nilai-nilai seperti kejujuran, kebaikan, kasih sayang, empati, moral, etika, kepedulian, kebijaksanaan, ketenangan batin, kesadaran diri, dan pencarian makna hidup menjadi terpupuk secara mendalam melalui pemahaman spiritual yang lebih dalam. Dengan memasukkan dimensi spiritual dalam pendidikan karakter, individu dapat mengembangkan keselarasan nilai-nilai moral dan etika secara lebih mendalam. Selain itu, spiritualitas juga dapat membantu individu dalam menghadapi tantangan hidup dengan bijak dan tenang, mengendalikan emosi dan tindakan, meningkatkan kesadaran diri, serta menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang substansi dan eksistensi diri. Dengan demikian, Relevansi dimensi spiritual manusia dengan pendidikan karakter sangat penting karena dimensi spiritual mencakup nilai-nilai yang menjadi landasan utama dalam pembentukan karakter baik, sekaligus membantu memperkuat landasan moral, etika, dan nilai-nilai yang penting dalam pembentukan karakter yang baik.

Relevansi Dimensi Spiritual Manusia Terhadap Implementasi Pendidikan Karakter – Sri Haryanto

Pendidikan karakter sesungguhnya adalah proses pengembangan fitrah manusia yang selalu terikat dari norma atau nilai-nilai moral dan spiritual peserta didik. Pentingnya nilai moral dan spiritual yang memadukan keimanan dan ketaqwaan disadari sebagai sesuatu yang sejalan dengan esensi pendidikan sebagai sarana mengembalikan fungsi manusia menjadi manusia.¹¹ Dengan mempertimbangkan dimensi spiritual, maka implementasi pendidikan karakter harus berorientasi dan mendudukan manusia dalam posisinya sebagai makhluk terbaik (*ahsani taqwim*), makhluk potensial yang di dalam dirinya tersimpan berbagai potensi luhur (*highest potensial*) yang masih perlu dikembangkan sehingga akan terbentuk manusia yang benar-benar “manusiawi”, manusia yang memahami diri, hidup dan penciptanya. (QS.Al-Baqarah:30).

Pendidikan karakter bukan tentang hafalan, sebaliknya pendidikan karakter melibatkan proses pembiasaan, karena pembentukan karakter bukanlah sesuatu yang terjadi secara instan; namun membutuhkan pelatihan yang berdedikasi dan proporsional untuk mencapai bentuk ideal yang diinginkan. Pendidikan Karakter berbasis dimensi spiritual manusia, dalam implementasinya, menuntut pola (system) yang dapat memaksimalkan semua aspek baik *cognitive, affective, social*, maupun *spiritual*.¹² Pendidikan yang dibangun di atas kesatuan antara pendidikan *aqliyah, qalbiyah, amaliyah, dan naqliyah*.¹³

Implementasi pendidikan karakter berbasis spiritual juga harus menjadikan dimensi spiritual manusia sebagai fondasi utama dalam menjalankan tindakan pendidikan dan pengajaran.¹⁴ dengan penekanan pada pengembangan kemampuan spiritual untuk meraih kesempurnaan, kebermaknaan, dan kebahagiaan hidup. Pendidikan karakter berbasis spiritual ini diharapkan menjadi solusi strategis untuk mengendalikan kemerosotan moral-spiritual peserta didik melalui penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, masyarakat dan lingkungannya.¹⁵

Kesimpulan

Pendidikan karakter berbasis spiritual menitikberatkan pada perkembangan kemampuan spiritual dengan standar spiritual yang bisa dirasakan oleh peserta didik untuk

¹¹ Firdaus M Yunus, *Pendidikan Berbasis Realitas Sosial: YB Mangunwijaya-Paulo Freire*, Yogyakarta: Logung Pustaka, vol. 1, 2007.

¹² Haryanto, “Reformulating the Design of Character Education Based on ‘Spiritual-Religious Values.’”

¹³ Sri Haryanto, “PENDIDIKAN KARAKTER TINJAUAN PSIKOLOGI DAN ISLAM,” *PARAMUROBI: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM* 4, no. 1 (2021): 173–79.

¹⁴ Ahmad Rivauzi, “Relevansi Pendidikan Berbasis Spiritual Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dan Madrasah Pada Era Revolusi INDUSTRI 4.0,” *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2020): 3, <https://core.ac.uk/download/pdf/322629270.pdf>.

¹⁵ Zubaedi, “Desain Pendidikan Karakter,” *Journal of Chemical Information and Modeling* 5 (2011): 407, http://repository.iainbengkulu.ac.id/4419/1/BUKU_DESAIN_PENDIDIKAN_KARAKTER_FIX.pdf.

meraih kesempurnaan, kebermaknaan, dan kebahagiaan dalam kehidupan. Sebuah desain pendidikan karakter yang tidak lepas dari nilai-nilai *Ilahiyah* dalam membina serta melakukan pengembangan seluruh potensi manusia sebagai alat untuk menjalankan tugas-tugas Ilahiah. Pendidikan yang dibangun atas perpaduan pendidikan qalbiyah, aqliyah, dan naqliyah berakar pada sudut pandang bahwa manusia merupakan makhluk spiritual yang diciptakan. Aktualisasi dan implementasi pendidikan karakter berbasis spiritual merupakan tuntutan, dan sudah saatnya untuk dikembangkan. Pendidikan karakter berbasis spiritual ini mempunyai potensi besar untuk dapat membentuk karakter peserta didik menjadi seorang yang “berperikemanusiaan”, dan pribadi-pribadi utuh yang memahami tentang hakikat dirinya sebagai makhluk spiritual yang cerdas nalar, emosional dan spiritual, berjiwa besar, aktif, kreatif, dan mampu mengatasi berbagai persoalan hidup dengan lebih arif dan bijaksana. Pendidikan karakter berbasis spiritual ini diyakini dapat menjadi kekuatan baru dalam membangun peserta didik yang cerdas intelektual, emosional dan spiritual.

Daftar Pustaka

- Al-Ghazali, Abu Hamid Muhammad. *Mishkat Al-Anwar*. Vol. 19, 2014.
- Al-Ghazali, Imam. *Ringkasan Ihya'ulumuddin*. Akbar Media, 2008.
- Arikunto, Suharsimi. “Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik / Suharsimi Arikunto | OPAC Perpustakaan Nasional RI.” *Jakarta: Rineka Cipta*, 2012.
- Desmita. “*Developmental Psychology*”, *Psikologi Perkembangan*. Rineka Cipta, 2017.
- Haryanto, Sri. “BAB III URGENSI PENDIDIKAN KARAKTER.” *Membangun Pendidikan Karakter*, 2022, 31.
- — —. “PENDIDIKAN KARAKTER TINJAUAN PSIKOLOGI DAN ISLAM.” *PARAMUROBI: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM* 4, no. 1 (2021): 173–79.
- — —. “Reformulating the Design of Character Education Based on ‘Spiritual-Religious Values .’” *Erudio: Journal of Educational Innovation* 9, no. December (2022): 129–35. <https://erudio.ub.ac.id>.
- Maullasari, Sri. “Membumikan Islam.” *Pustaka Pelajar* 20, no. 1 (2019): 229. [dakwah,+Journal+manager,+06_Sri+Maullasari_JurnalDakwah20.1.2019.pdf](#).
- Munawwir, Ahmad Warson. “Kamus Arab Indonesia Al Munawir.” In *Cetakan 14*, 1997.
- Rahardjo, M Dawam. *Ensiklopedi Al-Qur’an: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep*. Diterbitkan oleh Penerbit Paramadina bekerjasama Jurnal Ulumul Qur’an, 2017.

Relevansi Dimensi Spiritual Manusia Terhadap Implementasi Pendidikan Karakter – Sri Haryanto

Rivauzi, Ahmad. "Relevansi Pendidikan Berbasis Spiritual Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dan Madrasah Pada Era Revolusi INDUSTRI 4.0." *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2020): 3. <https://core.ac.uk/download/pdf/322629270.pdf>.

Shihab, M. Quraish. *Kaidah Tafsir. Abd. Syakur Dj. Tangerang: Lentera Hati. Lentera Hati Group, 2013.*

Suraji, Robertus, and Istianingsih Sastrodiharjo. "Peran Spiritualitas Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik." *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 7, no. 4 (2021): 570. <https://doi.org/10.29210/020211246>.

Susilo, Wilhelmus Hary. *Penelitian Kualitatif: Aplikasi Pada Penelitian Ilmu Kesehatan. Journal Equilibrium. Vol. 5, 2009.*

Yunus, Firdaus M. *Pendidikan Berbasis Realitas Sosial: YB Mangunwijaya-Paulo Freire. Yogyakarta: Logung Pustaka. Vol. 1, 2007.*

Zubaedi. "Desain Pendidikan Karakter." *Journal of Chemical Information and Modeling* 5 (2011): 407. http://repository.iainbengkulu.ac.id/4419/1/BUKU_DESAIN_PENDIDIKAN_KARAKTER_FIX.pdf.